



**ANALISIS *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN
KIMIA SUB SEKTOR SEMEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Muhammad Miftahul Khoiri

arim89631@gmail.com

Universitas Pembangunan Panca Budi

Aulia

aulia1965@yahoo.co.id

Universitas Pembangunan Panca Budi

Korespondensi penulis: *aulia1965@yahoo.co.id*

Abstract. *This research aims to analyze the influence of the current ratio and debt to equity ratio on return on equity in Cement Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are cement sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this research is based on predetermined criteria, the number of agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2023 that have met the criteria in sampling is 6 companies. The results of the partial analysis show that the Current Ratio has a partial positive and significant effect on the Return On Equity of cement sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Debt to Equity Ratio has a positive and partially significant effect on Return On Equity of cement sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Current Ratio and Debt to Equity Ratio simultaneously have a positive and significant effect on Return On Equity in cement sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

Keywords: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Return On Equity*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka jumlah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2023 yang telah memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel sebanyak 6 perusahaan. Hasil analisa parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity* perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity* perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity*

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kemakmuran *principal* yaitu pemilik perusahaan (*share holder*) melalui beberapa keputusan atau kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Perusahaan manufaktur yang merupakan perusahaan pengolah barang. Tujuan utama perusahaan didirikan ialah untuk mendapatkan laba sebanyak banyaknya, oleh karena itu maka untuk mendapatkan laba yang besar diperlukan manajemen yang baik dan efektif dimana itu semua dapat di ukur berdasarkan

seberapa laba yang telah diterima dan juga dapat dilakukan dengan melihat dari tingkat yang dimiliki dari nilai rasio profitabilitas.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi merupakan indikator kinerja keuangan perusahaan yang baik yang mengindikasikan keberhasilan manajemen perusahaan. Sedangkan sebaliknya apabila profitabilitas rendah menjadi indikator kinerja keuangan perusahaan yang rendah. Perusahaan membutuhkan modal kerja sebagai dana yang digunakan untuk dapat melakukan kegiatan operasional perusahaan dengan produktif, melakukan investasi, ataupun untuk membayar utang tidak lancar perusahaan.

Salah satu sektor perusahaan yang memiliki prospek yang baik di pasar modal yaitu perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia sub sektor semen. Hal ini disebabkan karena Indonesia sedang gencarnya melakukan pembangunan infrastruktur sehingga menyebabkan persaingan tersendiri bagi perusahaan. Menurut (Munawir, 2018) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu menggunakan aktivitya secara produktif sedangkan menurut (Sudana, (2018) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Rasio lancar ialah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa banyak aset lancar perusahaan cukup membayar hutang atau hutang jangka pendek, yang digunakan untuk menghitung akun berdasarkan neraca. (Kasmir, 2018). Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan yaitu dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek).

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Liza, et al, 2022) current ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak aset lancar, seperti kas dan setara kas, yang dapat digunakan untuk membiayai operasional. Namun perusahaan yang memiliki terlalu banyak aset lancar dapat menyebabkan rendahnya profitabilitas karena aset lancar biasanya memiliki tingkat pengembalian yang rendah. Perusahaan yang memiliki aset lancar yang banyak berpotensi kehilangan kesempatan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang dapat meningkatkan profitabilitas.

Hutang muncul terutama karena penundaan pembayaran untuk barang atau jasa yang telah diterima oleh organisasi dan dari dana yang dipinjam. Keputusan penggunaan hutang yang tidak cermat akan berpengaruh langsung terhadap penurunan profitabilitas perusahaan tersebut. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nada dan Hasnuh, 2021) *debt to equity* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya jika sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasikan

*ANALISIS CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

(Riyanto, 2018). Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik itu kewajiban keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang (Munawir, 2018).

Penelitian ini dilakukan di salah satu sektor perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut disajikan data yang menjelaskan kondisi rasio keuangan perusahaan selama kurun waktu 2018-2023.

**Tabel 1. Indikator Rasio Keuangan Perusahaan Sub Sektor Semen
2018-2023**

Emiten	Tahun	CR	DER	ROE
INTP	2018	314	20	4.8
	2019	328	20	7.9
	2020	292	23	8.0
	2021	244	27	8.4
	2022	214	31	9.2
	2023	125	41	9.6
WTON	2018	111.86	183.15	20.58
	2019	115.72	194.66	18.63
	2020	111.51	150.96	4.35
	2021	111.76	160.63	2.38
	2022	112.36	159.70	4.85
	2023	117.63	110.46	0.56
WSBP	2018	140	93.12	14
	2019	134	151.62	14.32
	2020	55	(1082.61)	490.48
	2021	44	(347.69)	69.94
	2022	34	(383.55)	(32.13)
	2023	63	(773.13)	(0.95)
SMBR	2018	213	59	2
	2019	229	60	0.9
	2020	86	77	0.4
	2021	216	76	1.6
	2022	168	70	2.5
	2023	112	54	3.8
SMGR	2018	195.12	31.63	9.87
	2019	136.1	93.08	7.41
	2020	131.92	75.16	8.17
	2021	110.62	52.9	5.31
	2022	144.54	39.3	5.53
	2023	122.79	36.56	5.02
CMNT	2018	44.4	206	-25.1
	2019	46.31	486.46	-1.83
	2020	42.58	595	17.14
	2021	43.46	360.28	6.29
	2022	41.57	372.18	-2.3
	2023	48.5	350.96	4

Berdasarkan pada gambar di atas dapat dilihat bahwasanya tingkat profitabilitas perusahaan mengalami pergerakan yang fluktuatif dari pengamatan selama kurun waktu 2018-2023. Beberapa perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang menurun secara signifikan seperti pada emiten WTON di tahun 2018 memiliki nilai ROE sebesar 20,58 menurun hingga tahun 2023 menjadi sebesar 0,56 yang artinya bahwa perusahaan mengalami penurunan profitabilitas di sepanjang 2018-2023. Emiten WSBP memiliki ROE negatif 2022-2023 yang artinya perusahaan mengalami kerugian. Menurunnya tingkat profitabilitas merupakan suatu fenomena masalah bahwa perusahaan mengalami kerugian. Beberapa faktor yang mungkin dapat menyebabkan menurunnya profitabilitas perusahaan yaitu meningkatnya jumlah hutang jangka pendek sehingga menyebabkan tingkat likuiditas perusahaan menurun.

Berdasarkan pada data di atas dapat dilihat bahwasanya beberapa perusahaan mengalami peningkatan penurunan tingkat likuiditas seperti pada emiten INTP yang menurun dari tahun 2018-2023. Hal yang sama terjadi pada emiten WSBP selama kurun waktu 2018-2022 dan pada emiten SMBR di tahun 2019-2020 yang mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami peningkatan jumlah hutang jangka pendek dan memiliki beban hutang yang harus dibayar sehingga menurunkan tingkat likuiditas perusahaan.

Berdasarkan pada data di atas dapat dilihat bahwasanya beberapa perusahaan memiliki hutang yang besar seperti pada emiten WTON dan SMBR. Tingginya hutang harus dikelola secara efektif agar tidak menimbulkan beban hutang bagi perusahaan. Nilai minus pada *debt to equity ratio* adalah indikasi bahwa perusahaan mengalami kerugian yang melebihi total ekuitasnya seperti pada emiten WSBP.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas dan hutang yang tidak dikelola dengan baik berdampak pada profitabilitas perusahaan yang kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki efisiensi dalam memproduksi barang. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian tentang **“Analisis *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

Tinjauan Pustaka.

Kinerja Keuangan

Menurut (Prastowo, 2018) unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2018)..

Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut profitabilitas, profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Irawan & Zainal, 2018). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2019). Menurut (Sudana, 2017) mengatakan bahwa **rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.**

Return on Equity Ratio (ROE)

Pada penelitian ini penulis menggunakan ROE sebagai indikator profitabilitas *Return on Equity Ratio* (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2018). *Return on Equity* diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas

Menurut (Irawan dan Zainal, 2018) rasio likuiditas yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Menurut Kasmir (2018) “Likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi”.

Current Ratio CR)

Pada penelitian ini penulis menggunakan *Current ratio* (Ratio Lancar) sebagai indikator likuiditas. Rasio lancar ialah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa banyak aset

lancar perusahaan cukup membayar hutang atau hutang jangka pendek, yang digunakan untuk menghitung akun berdasarkan neraca. (Kasmir, 2018). Ketika rasio utang lancar dan utang jangka pendek tinggi, maka Perusahaan memiliki kemampuan yang kuat untuk membayar hutang jangka pendeknya. Jika rasio saat ini adalah 1:1 atau 100%, hal itu menunjukkan bahwa aset lancar dapat membayar kewajiban jangka pendek yang telah dibuat.

Current Ratio diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya jika sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasikan (Riyanto, 2018). Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik itu kewajiban keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang (Munawir, 2018).

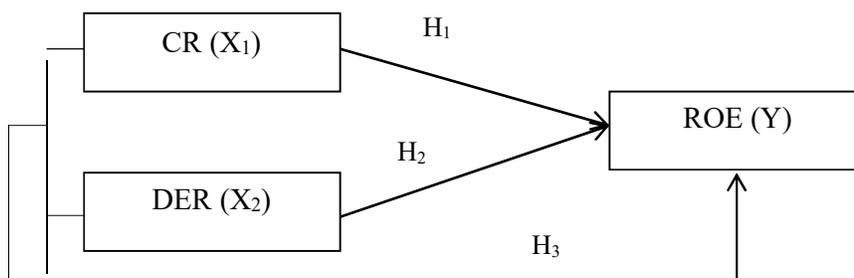
Menurut Irawan (2019) “Kebijakan hutang berkaitan dengan keputusan manajemen dalam menambah atau mengurangi proporsi hutang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan”. Menurut Harmono (2018) “Kebijakan Hutang oleh manajemen akan berpengaruh pada penelitian perusahaan yang terfleksi pada nilai perusahaan”. Oleh karena itu, salah satu tugas manajer keuangan adalah menentukan kebijakan pendanaan yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Pada penelitian ini penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Ekuitas) sebagai indikator solvabilitas. Rasio ini memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* membandingkan antara total kewajiban (liabilities) dengan ekuitas (*equity*). Utang tidak boleh lebih besar dari modal supaya beban perusahaan tidak bertambah Menurut (Kasmir, 2018), *debt to equity ratio* adalah rasio yang menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan bahwa dana pinjaman yang segera jatuh tempo akan ditagih dibandingkan modal yang dimiliki. Perhitungan rasio dengan bertujuan mengetahui seberapa besar bagian dari modal. Termasuk pengertian modal dan jenis-jenis modal yang menjadi jaminan utang lancar

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hut}}{\text{Modal}} \times 100$$

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

- H1 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity* perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity* perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Equity* perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif secara kausal. Menurut Manullang dan Pakpahan (2018) penelitian kausal (hubungan sebab-akibat) adalah “penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat. Penelitian ini pada Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2018 sampai tahun 2023 yang berjumlah 6 perusahaan selama periode 2018-2023. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2018) sehingga ukuran sampelnya sebanyak 6 perusahaan karena memenuhi semua kriteria yang diharapkan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan auditan periode tahun 2018-2023.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 Data Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
CR	36	34,00	328,00	133,89
DER	36	-1082.61	595.00	52.08
ROE	36	-32.13	490.48	19.16
Valid N (listwise)	36			

Sumber : Data Diolah Peneliti (Eviews 12)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah N (sampel) pada penelitian ini adalah 36. Nilai minimum CR sebesar 34,00 pada emiten WSBP di tahun 2022 dan nilai maksimum CR sebesar 328,00 pada emiten INTP pada tahun 2019 dengan nilai rata – rata CR sebesar 133,89. Nilai minimum DER sebesar -1082.61 pada emiten WTON di tahun 2020 dan nilai maksimum DER sebesar 595,00 pada emiten CMNT di tahun 2020 dengan nilai rata – rata DER sebesar 52,08. Nilai minimum ROE sebesar -32,13 pada emiten WSBP di tahun 2022 dan nilai maksimum ROE sebesar 490,48 pada emiten WTON di tahun 2020 dengan nilai rata – rata ROE sebesar 19,16.

Pemilihan Model Tehnik Analisis Data

Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih model teknik analisis data yang akan digunakan yaitu dengan membandingkan model yang akan digunakan dalam penelitian yaitu untuk memilih model *commont effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.805083	(5,28)	0.5557
Cross-section Chi-square	4.835713	5	0.4363

Sumber : Data Diolah Peneliti (Eviews 12)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui yaitu pada baris “Cross section Chi Square” kolom Prob, dimana nilainya adalah 0,2391. maka kita akan memilih *common effect model*. Dengan demikian model estimasi regresi untuk penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM)

Regresi Data Panel

Regresi data panel bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Tabel 4 Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROE
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/11/24 Time: 20:37
Sample: 2018 2023
Periods included: 6
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 36
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	48.95156	21.25784	2.302754	0.0277
CR	-0.152734	0.136807	-1.116421	0.2723
DER	-0.172577	0.036170	-4.771275	0.0000

Sumber : Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.8 regresi panel diperoleh regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 48,951 - 0,152X_1 - 0,172 X_2 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi data panel adalah:

1. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka nilai ROE (Y) adalah sebesar 48,951.
2. Jika terjadi peningkatan CR sebesar 1 satuan, maka ROE (Y) akan turun sebesar -0,152.
3. Jika terjadi peningkatan DER sebesar 1 satuan, maka ROE (Y) akan turun sebesar -0,172.

Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk menjawab hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan teori dan fenomena masalah yang ada pada penelitian. Berikut ini dapat disajikan hasil pengujian parsial antara variabel independen (terhadap dependen sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Hipotesis Parsial

Dependent Variable: ROE
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/11/24 Time: 20:37
Sample: 2018 2023
Periods included: 6
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 36
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	48.95156	21.25784	2.302754	0.0277
CR	-0.152734	0.136807	-1.116421	0.2723
DER	-0.172577	0.036170	-4.771275	0.0000

Sumber : Output Eviews 12

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. Hasil Uji Hipotesis CR terhadap ROE
Nilai t-hitung 1,116 < 2,034 (t-tabel) dan sig 0,273 > 0,05 maka H1 ditolak dan H1 diterima, dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.
2. Hasil Uji Hipotesis DER terhadap ROE
Nilai t-hitung 4,771 > 2,034 (t-tabel) dan sig 0,000 < 0,05 maka H2 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

Berikut ini dapat disajikan hasil pengujian simultan antara variabel independen terhadap dependen sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Hipotesis Simultan
Weighted Statistics

R-squared	0.429878	Mean dependent var	19.60056
Adjusted R-squared	0.395325	S.D. dependent var	82.04548
S.E. of regression	63.79925	Sum squared resid	134321.4
F-statistic	12.44117	Durbin-Watson stat	1.510228
Prob(F-statistic)	0.000094		

Sumber : Output Eviews 12

Uji hipotesis simultan atau uji F membuktikan bahwa nilai dari F hitung sebesar 12,441 yang lebih besar dari 3,28 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima dan hipotesis 0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa CR dan DER berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROE.

Koefisien Determiasi

Berikut ini dapat disajikan hasil pengujian determinasi variabel independen menjelaskan variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 7 Koefisien Determinasi (R²)
Weighted Statistics

R-squared	0.429878	Mean dependent var	19.60056
Adjusted R-squared	0.395325	S.D. dependent var	82.04548
S.E. of regression	63.79925	Sum squared resid	134321.4
F-statistic	12.44117	Durbin-Watson stat	1.510228
Prob(F-statistic)	0.000094		

Nilai adjust R Square 0,395 yang artinya bahwa CR dan DER mampu menjelaskan dan mempengaruhi ROE sebesar 39,5% yang sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti yaitu sebesar 61,5%.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return On Equity* perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung $1,116 < 2,034$ (t-tabel) dan sig $0,272 > 0,05$ maka H1 ditolak dan H0 diterima, dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi negatif antara tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan yang berarti bahwa dengan kenaikan CR sebesar 1% maka ROE akan menurun sebesar 0,152 dan sebaliknya. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian banyak yang memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendek yang rendah sehingga mengakibatkan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Balqish, 2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *retrun on equity* perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang optimal menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang mampu menjaga tingkat likuiditas secara optimal akan menjadi pilihan investor dalam portofolio saham yang diinginkannya.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return On Equity* perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t-hitung $4,771 > 2,034$ (t-tabel) dan sig $0,000 < 0,05$ maka H2 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi negatif antara tingkat *leverage* dan profitabilitas perusahaan yang berarti bahwa dengan kenaikan DER sebesar 1% maka ROE

akan menurun sebesar 0,172 dan sebaliknya. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian banyak yang memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendek yang rendah sehingga mengakibatkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Maiyaliza, dkk, 2022) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* perusahaan. Penelitian menyatakan bahwa tingkat hutang perusahaan dapat menjadi faktor menurunnya profitabilitas perusahaan karena perusahaan harus membayar bunga dan hutang pokok perusahaan.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return On Equity* perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai dari F hitung sebesar 12,441 yang lebih besar dari 3,28 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima dan hipotesis 0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa CR dan DER berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROE. Penggunaan hutang jangka pendek dan penggunaan hutang jangka panjang pada struktur modal perusahaan dapat menjadi faktor perubahan profitabilitas pada perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu mengelola penggunaan hutang jangka pendek secara efektif dan penggunaan hutang jangka panjang pada struktur modal dapat mempengaruhi pada menurunnya profitabilitas perusahaan. Nilai adjust R Square 0,395 yang artinya bahwa CR dan DER mampu menjelaskan dan mempengaruhi ROE sebesar 39,5% yang sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti yaitu sebesar 61,5%.

Kesimpulan

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity* perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity* perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Saran

1. Perusahaan pada sub sektor semen harus bisa meningkatkan profitabilitas (ROE) perusahaan dengan mengoptimalkan penggunaan modal perusahaan, seperti mengurangi beban yang menumpuk dan mengelola piutang dengan lebih efektif. Perusahaan harus dapat memperkenalkan jenis semen baru yang lebih ramah lingkungan atau memiliki keunggulan teknis dan mencari pasar baru, baik domestik maupun internasional.

2. Perusahaan harus dapat mengoptimalkan Pengelolaan Kas yang Efisien dengan membuat proyeksi arus kas untuk mengidentifikasi kebutuhan likuiditas di masa depan. Pantau dan kendalikan pengeluaran untuk memastikan bahwa kas tersedia untuk kebutuhan mendesak. Tingkatkan proses penagihan untuk mempercepat penerimaan piutang. Tinjau kebijakan kredit untuk memastikan perusahaan tidak memberikan terlalu banyak kredit kepada pelanggan yang berisiko.
3. Identifikasi kebutuhan modal untuk proyek atau investasi tertentu sebelum mengambil hutang. Buat proyeksi arus kas untuk memastikan perusahaan dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang. Pertimbangkan berbagai opsi seperti obligasi, pinjaman bank, atau kredit sindikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan profil risiko perusahaan. Perusahaan harus dapat mencari hutang dengan suku bunga yang paling menguntungkan untuk mengurangi biaya bunga.

Daftar Pustaka

- Aulia (2018) The Impact Of Interest Expenses And Interest Income On The Net Profit Of Soe Banks Listed On The Idx 2021. *Jurnal Manajemen*.
- Harmono (2018). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Irawan dan Zainal (2018). *Financial Statement Analysis*. Smart Prin. Medan.
- Kasmir, (2018). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Liza, M., Budianto, E dan Khasanah (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Subsektor Batu Bara. *POINT: Jurnal Ekonomi & Manajemen*
- Pakpahan, M., Manullang, M. (2018). *Metode Penelitian*. Medan: Ciptapustaka Media
- Munawir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nada dan Hasnuh (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity.
- Prastowo. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Riyanto (2018). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh*, BPFE Yogyakarta
- Sudana, (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Malang: Airlangga University Press